

MINAT SISWA MENGIKUTI PESANTREN KILAT DI SMK NEGERI 1 PANTAI LABU TAHUN 2019

Rasyid Anwar Dalimunthe

Sekolah Tinggi Agama Islam Serdang Lubuk Pakam

E-mail: rad577rad@gmail.com

How to Cite:

Dalimunthe, R. A. (2020). Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat di SMK Negeri 1 Pantai Labu tahun 2019. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1). 158-169.

ARTICLE HISTORY

Received :20 July 2020
Revised :24 July 2020
Accepted :24 July 2020
Published :25 July 2020

KEYWORDS:

Interest, Pesantren Kilat,
Islamic Education

ABSTRACT

This study aims to find out how students' interest in participating in Islamic boarding schools in the Koran material, how students' interest in participating in Islamic boarding schools in question and answer material about Islam, and how students' interest in participating in boarding schools in the material to pray according to the demands of the Qur'an and Hadith. This study uses a qualitative method based on descriptive stution. The results showed that students' interest in participating in the Pesantren Kilat program with the material to study the Qur'an was in the category of very good (72.5%). Then the interest of students in participating in the boarding school program flash with question and answer about Islam is also in the very good category (87.5%). Then the interest of students in following the flash boarding program with material on how to carry out prayer according to the guidance of the Qur'a and hadiths is in the very good category too (52.5%). From these results it appears that the highest interest is in the question and answer activity around Islam, this activity is indeed in demand by students because of their interest in current issues surrounding Islamic problems.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima :20 Juli 2020
Direvisi :24 Juli 2020
Disetujui :24 Juli 2020
Diterbitkan :25 Juli 2020

KATA KUNCI:

Minat, Pesantren Kilat,
Pendidikan Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa mengikuti pesantren kilat pada materi Alquran, bagaimana minat siswa mengikuti pesantren kilat pada materi Tanya jawab seputar Islam, dan bagaimana minat siswa mengikuti pesantren kilat pada materi melaksanakan shalat sesuai tuntutan Al-Qur'an dan Hadist. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa minat siswa/siswi dalam mengikuti program pesantren kilat dengan materi mempelajari Alquran dari segi bacaan huruf dan tajwid berada pada ketgori sangat baik (72.5%). Kemudian minat siswa/siswi dalam mengikuti program pesantren kilat dengan materi tanya jawab seputar Islam juga berada pada kategori sangat baik (87.5%). Kemudian minat siswa/siswi dalam mengikuti program pesantren kilat dengan materi tata cara melaksanakan sholat sesuai tuntunan Alquran dan hadist berada pada kategori sangat baik juga yakni (52.5%). Dari hasil tersebut tampak bahwa minat tertinggi ada pada kegiatan tanya jawab seputar Islam, kegiatan ini memang diminati oleh siswa dikarenakan ketertarikan mereka terhadap isu-isu terkini seputar problematika keislaman.

PENDAHULUAN

Minat adalah elemen kepribadian yang memainkan peran penting dalam keputusan di masa depan. Minat mengarahkan orang ke suatu objek berdasarkan perasaan bahagia atau tidak bahagia. Perasaan tersebut lah yang menjadi pondasi dari minat seseorang. Dengan kata lain kita dapat mengetahui dan mempelajari minat seseorang dari kesenangan atau ketidakpuasan terhdap objek tertentu. (Dewa Ketut Sukardi, 1994:83)

Kebutuhan fisik dan mental setiap orang perlu memenuhi kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, ada berbagai cara dan bentuk permintaan. Orang selalu berusaha memenuhi kedua kebutuhan ini sehingga kehidupan dapat berjalan dengan lancar. Minat adalah bentuk potensial yang harus dikembangkan manusia. Bunga adalah ketika seseorang menyadari sesuatu, sesuatu atau situasi terkait dengannya. (H.J. Whiterngton, 1984:13)

Manusia adalah makhluk individual dan manusia sosial, mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, mereka dapat menunjukkan keberadaan mereka dan menggunakannya untuk mengelola dan melindungi lingkungan. Lingkungan adalah tempat untuk memenuhi berbagai kebutuhan jasmani dan rohani.

Mastuhu tetapkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya moralitas agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari untuk

belajar, memahami dan mempraktikkan ajaran Islam. (Mastuhu, 1994:55)

Untuk menghadapi masa depan yang menantang, kita membutuhkan sumber daya manusia dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dan etika yang kuat. Melalui pendidikan di kalangan petani Salafiyah, siswa diharapkan dapat bersaing di masyarakat.

Memperhatikan proses perubahan yang terjadi pada petani, tampaknya sejauh ini, lembaga tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam manajemen pendidikan nasional. Keberadaan petani sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mempertahankan sistem pendidikan tradisional mereka tetapi juga berubah, yang telah berdampak besar pada kehidupan masyarakat Indonesia. Petani akan tumbuh dan berkembang dalam jumlah dan kualitas dari waktu ke waktu.

Pendidikan pesantren di Indonesia juga dapat dianggap sebagai modal sosial dan guru, membuat upaya untuk pengembangan pendidikan nasional. Karena selama ini, pendidikan pesantren yang dikembangkan melalui berbagai model selalu selaras dengan jiwa, semangat dan kepribadian negara Muslim yang didominasi oleh Indonesia.

SMK Negeri 1 Pantai Labu sudah lama menerapkan sistem pesantren kilat yang dilaksanakan secara khusus pada bulan suci ramadhan. Biasa dilaksanakan dalam

jangka 6 hari setiap bulan ramadhan dengan berbagai kegiatan yang sudah rancang oleh guru mata pelajaran pendidikan islam. Ada kegiatan mempelajari Alquran dari segi bacaan huruf dan tajwidnya, tanya jawab seputar islam khususnya tentang bulan ramadhan dan tata cara melaksanakan sholat yang baik dan benar sesuai tuntunan Alquran dan hadist.

Kegiatan ini biasanya dimulai dari jam 07.30 sampai 14.00 Wib. Setelah itu para siswa/siswi diperbolehkan kembali ke rumah masing masing artinya semua siswa/siswi tidak ada yang menginap ataupun bermalam di sekolah. Hal inilah yang membuat para guru mengistilahkan dengan pesantren kilat. Karena pelaksanaannya menggunakan waktu yang singkat.

Hal inilah yang membuat penulis ingin mengkaji lebih terang lagi bagaimana minat para siswa/siswi dalam mengikuti program pesantren kilat tersebut. Selain itu ketertarikan ini tentu akan memberikan sumbangsih terhadap khazanah penelitian tentang minat siswa dalam mengikuti pesantren kilat.

Perlu untuk diketahui bahwa ada beberapa penelitian terdahulu yang memang relevan dengan penelitian ini, di antaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh ahmad syaifullah yang berjudul pendidikan Islam dan pesantren kilat, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren kilat

merupakan wadah pendidikan islam bagi anak-anak khususnya di bulan suci Ramadhan. Pendidikan islam yang dimaksud di sini ialah pendidikan islam dalam cakupan ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan pendidikan Islam dilakukan disini mulai dari kegiatan membaca Alquran, menghafal Alquran, tausiyah agama, renungan iman dan takwa dan sebagainya.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini yang berjudul pesantren kilat untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren kilat mampu untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan-kegiatan agama yang terbiasa dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan pesantren kilat. Seperti membaca Alquran, melakukan dakwah, mempelajari fikih, tasawuf, dan sebagainya,

Walaupun dalam hal ini tidak semua siswa mendapatkan peningkatan tersebut beberapa siswa justru menurun nilai spritualnya karena tidak menghayati keikutsertaannya dalam kegiatan ini, sehingga berbagai kegiatan yang seharusnya dilakukan namun tidak dilakukan bahkan tidak sedikit beberapa siswa yang justru mencuri-curi waktu untuk lari dari kegiatan tersebut.

Yang menjadi perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajiannya.

Penelitian ini berfokus pada kajian tentang minat para siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Fokus ini dipilih karena memang dalam kegiatan pesantren kilat tidak semua siswa mau dengan sukarela mengikutinya, ditambah lagi bahwa kegiatan ini tidaklah kegiatan wajib dalam arti setiap siswa bisa saja untuk menolak mengikuti kegiatan ini, karena sifat dari kegiatan ini hanyalah bersifat ekstrakurikuler.

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka disusunlah beberapa rumusan masalah, seperti yang tertera di bawah ini:

- Bagaimana minat siswa/siswi mengikuti program pesantren kilat dengan materi mempelajari Alquran dari segi bacaan huruf dan tajwid tersebut?
- Bagaimana minat siswa/siswi mengikuti program pesantren kilat dengan materi tanya jawab seputar islam tersebut?
- Bagaimana minat siswa/siswi mengikuti program pesantren kilat dengan materi tata cara melaksanakan sholat sesuai tuntunan Alquran dan hadist tersebut?

KAJIAN TEORI

Agar lebih sistematis maka kajian teori ini akan dibagi menjadi beberapa bagian, yang disesuaikan dengan konteks penelitian. Sehingga para pembaca nantinya

akan lebih mudah untuk memahami kajian ini selanjutnya.

1. Deskripsi Tentang Minat

Minat adalah "jiwa positif yang mau menerima hal-hal dari dunia luar".(Soegarda Poerbakawatja dan H. A Harahap, 1982). Munculnya minat pada seseorang akan menyebabkan dia menaruh perhatian besar pada rangsangan eksternal. Minat yang dihasilkan oleh seseorang akan membawanya ke kegiatan tertentu untuk mendapatkan apa yang mereka minati. Oleh karena itu, Anda akan melihat perbedaan antara anak-anak yang tertarik dan mereka yang tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Siswa yang tertarik akan melakukan segala upaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Ketika anak-anak yang tidak tertarik atau kurang berminat menjadi biasa-biasa saja, apa mengejar pembelajaran atau sains.

Selain itu, Slameto Mengemukakan bahwa Minat adalah "merasakan preferensi dan keterikatan pada sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang bertanya". (Slameto, 1995). Di sini, minat akan mengarahkan aktivitas Anda ke tujuan untuk bekerja keras, bersabar dan bersedia melakukan sesuatu yang dapat mencapai atau mencapai tujuan Anda dalam hidup. Oleh karena itu, minat terintegrasi dengan kehidupan seseorang dan keinginan dan keinginan untuk mencapai tujuan hidupnya. (Amalia, 2019)

Ada beberapa faktor Yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam kehidupannya. Faktor ini jugalah yang nantinya membuat naik atau turunnya minat seseorang dalam belajar. faktor-faktor ini adalah sebagai berikut:

- a. *The factor inner urge*: stimulasi dari lingkungan atau jangkauannya sesuai dengan kebutuhan seseorang dapat dengan mudah membangkitkan minat. Sebagai contoh, kecenderungan untuk belajar, dalam hal ini, beberapa orang akan penasaran dengan sains.
- b. *The factor of social motive*: Ketertarikan pada benda atau benda. Selain itu, juga dipengaruhi oleh faktor manusia dan motif sosial, misalnya, orang yang tertarik pada orang dengan rasa prestasi yang tinggi, untuk memperoleh status sosial yang lebih tinggi..
- c. *Emosional factor*: Emosi dan faktor emosional ini akan mempengaruhi target, misalnya, perjalanan sukses yang digunakan oleh individu dalam kegiatan tertentu juga akan menimbulkan rasa senang, dan akan meningkatkan antusiasme atau minat yang kuat pada kegiatan ini. Sebaliknya, kegagalan yang dialami akan mengarah pada pengembangan minat seseorang. (Nandar et al., 2018)

Dengan kata lain, ketika perhatian menyebabkan minat, minat adalah sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang memperhatikan apa yang telah dipelajarinya, dan kemudian dia akan memiliki sikap positif dan senang dengan itu, sebaliknya, ketidakpuasan akan menghalangi. (W.S. Winkel, 1983)

Setelah dijelaskan tentang faktor yang mempengaruhi dan yang menimbulkan minat, maka dari hal itu dapatlah dijadikan ladsan untuk mengukur minat seseorang. Mengukur minat merupakan hal yang penting bagi seorang guru sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil tindakan untuk pembelajaran yang akan dilangsungkan. Selain itu dengan mengetahui level minat siswa sang guru juga akan dapat mengelompokkan siswa berdasarkan minatnya itu.

Mengelompokkan siswa dalam pembelajaran menjadi sangat penting sebab pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memfasilitasi siswa untuk dengan mudah mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya, dengan mengelompokkan mereka pada minat yang sejenis, ditambah dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka tentu hal itu akan meningkatkan minat yang ada pada mereka. (Amanu, 2015)

Guru perlu mengukur minat anak-anak karena berbagai alasan, termasuk yang berikut ini:

- a. Tingkatkan minat anak-anak. Setiap guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan minat anak. Minat adalah bagian penting dari kehidupan umum, terutama pendidikan dan pengajaran.
- b. Pertahankan minat baru. Jika anak-anak menunjukkan sedikit minat, itu adalah tanggung jawab guru untuk mempertahankan minat ini.
- c. Cegah minat pada hal-hal buruk. Oleh karena itu, sekolah adalah lembaga bagi anak-anak untuk hidup dalam masyarakat, sehingga sekolah harus mengembangkan aspek-aspek yang ideal sehingga anak-anak dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.
- d. Bersiaplah untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak yang cocok untuknya untuk studi atau pekerjaan lebih lanjut. Meskipun minat bukan merupakan indikasi yang jelas tentang keberhasilan atau kegagalan anak dalam pendidikan atau pekerjaan di masa depan, minat merupakan pertimbangan penting ketika dikaitkan dengan data lain. (Wayan Nurkencana, P.P.N. Sumartanama, 1992)

2. Deskripsi tentang Pesantren Kilat

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan didirikan

sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan zaman. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan sejarah, bahkan para petani yang menelusuri akarnya lahir dari kesadaran akan kewajiban untuk mempromosikan Islam, yaitu untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, dan untuk mencetak pejabat urama atau misionaris. Intinya, pesantren sendiri adalah "tempat di mana siswa belajar." Kolam mengacu pada rumah sederhana atau rumah yang terbuat dari bambu. Selain itu, istilah "punkok" berasal dari bahasa Arab fundūq, yang berarti hotel atau hotel. (Hasballah, 1996:138)

Sekarang, pesantren tidak hanya harus menekankan karakteristik tertentu dan pembentukan karakteristik dengan menolak mata pencaharian atau peluang kerja, tetapi sekarang saatnya. Petani sekarang harus bertekad untuk menciptakan dan mempertahankan pandangan Santri tentang kehidupan, tetapi juga harus ditunjukkan bahwa ide-ide baru datang dari luar lingkungan petani melalui hubungan pesantren dengan masyarakat sekitarnya. (Kifrawi, 1978:43-44)

Suatu lembaga pendidikan dan penyampaian agama Islam disebut dengan Pesantren. Sekarang telah banyak terjadi perubahan dalam masyarakat, sebagai dampak dari pengaruh lembaga itu, defenisi pondok pesantren tidak lagi mencukupi walaupun pada kesimpulannya pesantren fungsinya tetap berada pada yang asli, yang

terus dipertahankan di tengah-tengah derasnya arus perubahan zaman. Sehingga karena sadar akan arus perubahan yang kerap kali tak terhentikan itulah, pihak luar justru memandang keunikannya sebagai tempat sosial yang memiliki kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.

Pondok pesantren pada umumnya para ulama-ulamalah yang mendirikan secara mandiri, karena ketaan terhadap Allah SWT dan merasa punya tanggung jawab sebagai memiliki ilmu pengetahuan. Sehingga bertujuan buat mengajarkan, mengamalkan serta mendakwahkan ajaran-ajaran agamanya. Lembaga pondok pesantren merupakan pendidikan Islam terlama di Indonesia dan sudah tumbuh serta berkembang sejak masa penyampaian Islam. Karena visi dan misi masing masing ulama memiliki keragaman maka pesantren pun memiliki ciri khas dalam pelaksanaan kurikulumnya pengajarannya. Pesantren cenderung di pandang sebagai lembaga pendalaman ilmu-ilmu pengetahuan Islam (*tafaqqub fiddin*) serta pusat dakwah Islam.

Jiwa kemandirian para santri mula-mula ditumbuhkan melalui bimbingan dalam mengurus kebutuhannya sehari-hari, seperti memasak, mencuci, membersihkan kamar mandi dan sebagainya. Mengingat pendirian dan pengelolaan pendidikan pesantren dilakukan secara mandiri dan penuh keikhlasan para ulama dan masyarakat pendukungnya, maka di kalangan santri pun

tumbuh pula jiwa kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan. Jiwa dan sikap tersebut memang selalu ditumbuhkan dan selalu tampak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren (Rasyid Anwar dalimunthe, 2023).

Perlu untuk dijelaskan bahwa pesantren kilat yang dimaksud dalam hal ini ialah bukan pesantren lazimnya seperti paa pondok pesantren, tetapi kegiatan keagamaan yang dilakukan secara intens sehingga disebut lazimnya disebut pesantren, akan tetapi dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga disepadankan dengan istilah kilat.

Dari kegiatan banyak terdapat perbedaan, tergantung pengelola dari kegiatan tersebut, ada yang fokus pada kegiatan mempelajari alquran, ada juga yang fokus pada pembinaan mental, ada juga fokus pada kajian fikih dan tasawuf. Tetapi lazimnya saat ini kegiatan pesantren kilat dikemas dengan ragam kegiatan, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang kaya walaupun dalam waktu singkat.

Dari segi waktu juga tidak ada ketentuan berapa lama yang dikatakan kilat atau singkat, sebab berbagai pengelola menyelenggarakanya dalam waktu yang tidak sama. akan tetapi lazimnya kegiatan ini tidaklah melebihi waktu satu minggu, bahkan terdapat juga yang penyelenggarannya hanya satu hari. Namun yang pasti bahwa waktu kegiatan pesantren

kilat ini tidak sama dengan pesantren yang umumnya setara dengan jenjang sekolah. Jika jenjang sekolah 3 tahun untuk jenjang menengah, maka pesantren juga menyelenggarakan waktu yang sama.

Dalam hal ini dapatlah kita maknai bahwa pesantren kilat hanyalah sebutan untuk kegiatan agama yang dikhususkan secara intens. Pesantren kilat ini juga menhendaki peserta yang mengikutinya untuk menginap pada tempat tertentu layaknya seorang santri yang harus tinggal diasrama secara bersamaan dengan teman-teman yang lain. Hanya saja yang membedakannya jika santri tinggal dalam waktu yang lama, kalau dalam hal ini santri hanya tinggal untuk beberapa waktu saja. (Lubis & Nasution, 2017).

Beberapa tujuan diadakanya kegiatan pesantren kilat ialah sebagai berikut:

- Membina kerohanian Islam pada diri siswa
- Medidik mental dan kemandirian siswa
- Menimbulkan sikap berani, bertanggung jawab, dan mandiri pada siswa
- Menumbuhkan rasa solidaritas dan saling menghormati antara sesama peserta
- Menciptakan rasa pertolongan pada diri siswa terhadap orang lain.
- Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

- Menggungah kesadarn siswa untuk dapat senantiasa berada pada jalan yang benar. (Mujahidin, 2017)

Kelebihan dari kegiatan pesantren kilat di antaranya ialah bahwa kegiatan pesantren kilat dapat lebih mengefisiensi waktu pembelajaran yang lama menjadi singkat, lebih menarik keinginan siswa untuk mengikutinya, sebab kegiatan ini bernuansa kegiatan diluar struktur kurikulum inti, atau kegiatan ini berwujud kegiatan luar yang disetting seperti kegiatan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Contoh yang digunakan pada penelitian ini merupakan contoh formatif evaluation. penilaian formatif bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk tersebut lebih efektif dan efisien. Penelitian ini diarahkan buat menilai suatu keberhasilan berasal suatu program menggunakan singkat para peneliti penilaian yakin bahwa akibat pekerjaan sangat bermanfaat bagi para pendidik buat meningkatkan mutu pekerjaannya. Tanpa hasil semacam itu maka proses pengambilan keputusan akan kurang baik sebab tak didasarkan atas data yang bertenaga. (Suharsimi Arikunto, 2007)

Dari jumlah siswa 457 orang yang beragama Islam dengan 20 kelas maka secara acak penulis mengambil setiap kelas 10 orang sebagai sampel dalam dalam

penelitian ini. Dan diharapkan dapat menjadi perwakilan dari seluruh siswa yang ada di SMK Negeri Pantai labu.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian akan uraikan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagaimana yang telah diiterangkan pada bagian pendahuluan.

1. Minat siswa mengikuti program pesantren kilat dengan materi mempelajari Alquran dari segi bacaan huruf dan tajwid

Dari hasil penyebaran angket yang berbentuk pernyataan peneliti menemukan hasilnya sebagai berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Agket Minat pada Materi pada mempelajari Al-Qur'an

Pendapat	Responden	Persentase
Sangat baik	145	72,5%
Baik	40	20%
Kurang Baik	15	7,5%
Tidak Perlu	-	
Jumlah	200	100%

Dari hasil di atas menunjukkan responden memilih sangat baik 72,5%, baik 20%, kurang baik 7,5%. Artinya minat siswa/siswi dalam mengikuti program pesantren kilat dengan materi mempelajari Alquran dari segi bacaan huruf dan tajwid disambut dengan sangat baik oleh para siswa/siswa yang belajar di SMK Negeri 1 Pantai labu. Dan bisa dikatakan para guru telah berhasil memilih materi yang tepat bagi

siswa/siswi yang mengikuti program pesantren kilat tersebut.

2. Minat siswa mengikuti program pesantren kilat dengan materi tanya jawab seputar Islam

Dari hasil penyebaran angket yang berbentuk pernyataan peneliti mendapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Agket Minat pada materi Tanya jawab seputar Islam

Pendapat	Responden	Persentase
Sangat baik	175	87,5%
Baik	20	10%
Kurang Baik	5	2,5%
Tidak Perlu	-	
Jumlah	200	100%

Dari hasil di atas menunjukkan responden yang memilih sangat baik 87,5%, baik 10%, kurang baik 2,5%. Artinya minat siswa/siswi dalam mengikuti program pesantren kilat dengan materi tanya jawab seputar islam malah lebih disambut dengan sangat baik oleh para siswa/siswa yang belajar di SMK Negeri 1 Pantai labu. Hal ini menunjukkan siswa/siswi sangat begitu terdorong untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan islam khususnya tentang bulan suci ramadhan

3. Minat siswa mengikuti program pesantren kilat dengan materi tata cara sholat sesuai Syariat

Dari hasil penyebaran angket yang berbentuk pernyataan peneliti mendapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Agket Minat pada materi melaksanakan sholat sesuai syariat

Pendapat	Responden	Persentase
Sangat baik	105	52,5%
Baik	85	42,5%
Kurang Baik	10	5%
Tidak Perlu	-	
Jumlah	200	100%

Dari hasil di atas menunjukkan responden yang memilih sangat baik 52,5%, baik 42,5%, kurang baik 5%. Artinya minat siswa/siswi dalam mengikuti program pesantren kilat dengan materi tata cara melaksanakan sholat sesuai tuntunan Alquran dan hadist hampir berimbang antara pendapat sangat baik dengan baik dikalangan siswa/siswi yang belajar di SMK Negeri 1 Pantai Labu. Penulis berpendapat ada keunikan atau macam ragam motivasi siswa/siswi SMKN 1 pantai Labu dalam mengikuti proses pemberian materi yang disiapkan oleh para guru agama Islam.

Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kegiatan pesantren kilat yang paling diminati siswa ialah kegiatan pesantren kilat yang dikemas dengan materi Tanya jawab seputar Islam. Hal ini sebenarnya selaras dengan umur siswa yang memang sedang berada pada usia remaja akhir yang menjelang memasuki masa dewasa awal.

Pada kajian psikologi memang pada masa ini seorang remaja cenderung untuk menyukai tantangan dan hal-hal yang menimbulkan pertentangan, sama halnya dengan kajian seputar islam rata-rata siswa mengajukan pertanyaan yang sifatnya

mengandung perdebatan para ulama atau dalam hal ini disebut *kebilafiyah*.

Kegiatan pesantren kilat juga menjadikan siswa menjadi seseorang yang aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan yang memang direncanakan untuk dilakukan bersama-sama atau berjamaah. Seperti melaksanakan shalat fardu berjamaah, melaksanakan dzikir secara berjamaah, melaksanakan tadarus Qur'an secara berjamaah, bahkan melaksanakan puasa juga secara berjamaah.

Bahkan kegiatan bersama ini bukan hanya pada kegiatan keagamaan saja melainkan pada kegiatan-kegiatan sehari-hari siswa, seperti makan bersama, membersihkan lingkungan bersama, intinya hampir semua kegiatan pada pesantren kilat dilaksanakan secara berjamaah.

Kondisi ini tentu menguntungkan bagi siswa, di samping memudahkan urusan mereka karena dilakukan secara bersama, di samping itu kegiatan bersama mengajarkan kepada mereka tentang pentingnya persatuan dan kerjasama, terutama antar sesama umat Islam. Umat Islam akan dipanganglemah oleh umat lain jika umat Islam tidak mengamalkan persatuan sebagaimana yang selalu disebut-sebut oleh Rasulullah Saw.

Selain itu kegiatan pesantren kilat juga menghendaki siswa agar saling tolong menolong, saling menghargai, saling menghormati dan sebagainya. Hal ini

terdidik dari sikap kerjasama yang telah didik selama mereka mengikuti kegiatan pesantren kilat.

Banyaknya keuntungan dari kegiatan ini tidak serta merta menunjukkan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan sukses. Di dalam pelaksanaannya tentu sangat banyak kendala yang dihadapi. Maka di bawah ini akan dipaparkan apa saja yang menjadi hambatan terlaksananya kegiatan ini:

- Beberapa siswa berpersepsi bahwa kegiatan ini tidaklah dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pesantren sesungguhnya
- Banyak siswa yang tidak diizinkan orang tuanya sebab karena memang banyak siswa yang terjatuh dengan kasus itu.
- Kegiatan ini hanya terjadi lazimnya satu tahun sekali, bahkan lebih sering dilakukan pada bulan suci Ramadhan saja. Sehingga kegiatan ini kadang kala bersifat semu semata.
- Kegiatan ini membutuhkan persiapan, baik mental maupun fisik.

SIMPULAN

Dengan hasil angket yang didapatkan dari siswa seperti program pesantren kilat dengan materi mempelajari Alquran dari segi bacaan huruf dan tajwid 72,5% dan program pesantren kilat dengan materi tanya jawab seputar Islam 87,5% serta program pesantren kilat dengan materi tata

cara melaksanakan sholat sesuai tuntunan Alquran dan hadits 52,5%. Artinya siswa memang sangat termotivasi dengan materi materi pesantren kilat yang diadakan di SMK Negeri 1 Pantai Labu. Ini menandakan pihak SMKN 1 Pantai Labu berhasil memilih materi yang tepat sehingga menimbulkan situasi yang benar-benar antusias untuk diikuti para siswa/siswi. Dan peneliti punya keyakinan jika pemilihan materi itu sesuai dengan konsisi yang diharapkan dan diinginkan oleh peserta yang mengikuti proses pesantren kilat itu. Justru akan menimbulkan hasil yang sangat baik dan akan tercapainya tujuan-tujuan yang telah diharapkan ketika ingin melaksanakan kegiatan-kegiatan pesantren kilat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2019). *Implementasi Program Pesantren Kilat Dalam Mengembangkan Kompetensi Keagamaan (Studi Kasus Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Amanu, M. A. (2015). *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*. UIN Walisongo.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi. 1994. *Psikologi Remaja*. Aksara Baru: Jakarta
- Dalimunthe, Rasyid Anwar, (2020). *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, Medan, Perdana Publishing
- H.J. Whiterngton. (1984). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru
- Hasballah. (1996). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintas Sejarah Pertumbuhan*

- dan Perkembangan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Kafrawi. (1978). *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Jakarta: Cemara Indah
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15–32.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Indonesia Netherlands Cooperation in Islamic Studies, T.P
- Mujahidin, E. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat (Studi Pengembangan Model Pembelajaran Pesantren Kilat yang Inovatif dan Efektif untuk Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).
- Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Poerbakawatja, S. dan H. A Harahap. (1982). *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- W.S. Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia,
- Wayan Nurkencana, P.P.N. Sumartanama. (1992). *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional